# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.

Pembelajaran merupakan suatu proses pengorganisasian kegiatan belajar. Dengan pernyataan lain pembelajaran merupakan upaya penciptaan kondisi yang kondusif dalam arti membangkitkan kegiatan belajar yang efektif di kalangan para peserta didik.

Perubahan dan perkembangan berbagai aspek kehidupan perlu direspon oleh kinerja pendidik yang profesional dan bermutu tinggi, untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas dan mampu bersaing secara terbuka di era

global.

Sementara itu, kinerja pendidik dituntut agar dapat menyempurnakan aspek-aspek subtantif, yakni kurikulum.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pembelajaran tematik merupakan pola pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, nilai dan sikap pembelajaran dengan menggunakan tema. Dengan demikian pembelajaran tematik adalah “pembelajaran terpadu atau terintegrasi” yang melibatkan beberapa pelajaran atau bahkan lintas rumpun mata pelajaran yang diikat dalam tema-tema tertentu. Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator dari

suatu mata pelajaran atau bahkan beberapa mata pelajaran. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek pembelajaran. Diterapkannya pendekatan tematik dalam pembelajaran, membuka ruang yang luas bagi peserta didik untuk mengalami sebuah pengalaman belajar yang lebih bermakna, berkesan, dan menyenangkan.

Pendekatan tematik dalam pembelajaran sangat membuka peluang bagi guru untuk mengembangkan berbagai strategi dan metodologi yang paling tepat. Pemilihan dan pengembangan strategi pembelajaran mempertimbangkan kesesuaian dengan tema-tema yang dipilih sebelumnya. Di sinilah guru dituntut lebih kreatif dalam menghadirkan suasana pembelajaran yang menggiring peserta didik mampu memahami kenyataan hidup yang dijalani setiap hari, baik menyangkut dirinya sebagai pribadi maupun dalam hubungannya dengan

keluarga, masyarakat, lingkungan, dan alam sekitarnya.

Ada beberapa pendekatan yang dipilih, yang terpenting dalam

pembelajaran adalah menempatkan peserta didik sebagai pusat aktivitas. Peserta didik tidak hanya terbatas “mempelajari tentang suatu hal”, melainkan bagaimana proses belajar itu mampu memperkaya khazanah pengalaman belajar dan mempelajari bagaimana cara belajar. Proses pengalaman belajar tersebut dituangkan dalam kegiatan belajar belajar yang menggali dan mengembangkan fenomena alam di sekitarnya.

Pada kenyataannya pembelajaran yang diterapkan di sekolah dianggap masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Guru masih menggunakan metode yang kurang relevan atau cenderung monoton karena selalu menggunakan metode ceramah. Sehingga pada situasi tertentu peserta didik

merasa bosan dan jenuh karena dituntut untuk setia dan tenang mendengarkan penjelasan dari guru atau peserta didik secara terpaksa harus berpikir keras untuk bertanya atau menjawab pertanyaan.

Dalam pembelajaran tematik, pembelajaran tidak semata-mata mendorong peserta didik untuk mengetahui (*learning to know*), tetapi belajar juga untuk melakukan (*learning to do*), belajar untuk menjadi (*learning to be*), dan belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*).

Dalam konteks pembelajaran di Madrasah, ada kenyataan yang sulit dihindari. Desain kurikulum madrasah dipersiapkan untuk mewujudkan insan kamil. Akibatnya, struktur kurikulum yang harus ditempuh peserta didik sangat padat. Selain diwajibkan untuk menempuh sejumlah mata pelajaran sains, peserta didik madrasah juga wajib menempuh mata pelajaran Agama (Islam) yang bercabang-cabang jumlahnya. Struktur kurikulum demikian tentu mengandung banyak kelemahan. Sebab, pembelajaran yang mengacu pada struktur kurikulum yang padat menjadi tidak fokus, dan hasilnya kurang maksimal.

Pembelajaran tematik dapat pula dipandang sebagai upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan, terutama untuk menghadapi padatnya materi kurikulum yang diberlakukan di madrasah. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam belajar. Peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah, sehingga hal ini menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan lainnya. Lebih lanjut, dengan diterapkannya pembelajaran

tematik, peserta didik diharapkan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi.

Melalui pembelajaran tematik diharapkan akan muncul keterpaduan antara pengalaman sehari-hari dengan pengalaman yang dipelajari peserta didik. Pembelajaran terpadu atau tematik menekankan partisipasi aktif peserta didik yang sedang mengalami proses perkembangan berfikir, emosi, dan sosial.

Prestasi belajar merupakan suatu percakapan nyata yang dimiliki oleh seseorang dari hasil yang dilakukan. Proses tersebut dilakukan dalam rangka menyiapkan diri untuk menambah pengetahuan, yang hasilnya dapat dilihat secara nyata dan dapat diukur dengan menggunakan alat ukur yaitu tes. Hasil yang diperoleh merupakan bentuk aktualisasi diri. Jadi dapat dikatakan prestasi belajar berhubungan dengan seberapa jauh penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang ditunjukkan dengan nilai evaluasi atau tes.

Prestasi belajar diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah berinteraksi denga lingkungan sehingga menghasilkan tingkah laku baru yang relatif permanen.

Prestasi belajar peserta didik berfungsi sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dicapai peserta didik, lambang pemuasan hasrat ingin tahu, bahan informasi dalam inovasi pendidikan dengan asumsi prestasi belajar dapat mendorong peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan, indikator intern dan ekstern dalam intuisi pendidikan, dan indikator daya serap anak didik. Usaha mengevaluasi hasil belajar biasanya dilakukan dengan mengadakan pengukuran dalam bentuk tertulis, lisan, maupun praktek yang kemudian diberikan skor, yang biasanya berwujud

angka. Hasil pengukuran ini merupakan informasi atau data yang diwujudkan dalam bentuk angka-angka yang disebut

prestasi belajar.

Menghadapi masalah di atas, peneliti sebagai guru Madrasah Ibtidaiyah Wanayasa II Kecamatan Banjarsari terdorong untuk mengadakan perbaikan pembelajaran dengan mencoba menerapkan metode pembelajaran tematik. Upaya tersebut dituangkan dalam bentuk penelitian dengan mengambil judul "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Tematik terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih" (Penelitian di kelas I – III MI Wanayasa II Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis).

## B. Identifikasi dan Batasan Masalah

### 1. Identifikasi Masalah

Pembelajaran yang diterapkan di sekolah dianggap masih belum mampu sesuai dengan yang diharapkan, membuat anak aktif dan kreatif terlibat langsung dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Proses pembelajaran masih didominasi oleh guru, guru sebagai pusat pembelajaran, anak dipandang sebagai obyek pembelajaran bagai tong kosong yang siap diisi apapun dari guru. Oleh karena itu, masih perlu dicari alternatif modifikasi atau inovasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Salah satu yang dominan kemungkinan untuk bisa mempengaruhi agar pembelajaran lebih aktif adalah penggunaan metoda pembelajaran yang sesuai dengan kondisi anak dan lingkungan anak. Keanekaragaman penggunaan metoda mengajar sangat membantu guru untuk mengefektifkan proses belajar mengajar. Pemilihan metode mengajar

diorientasi pada upaya dinamisasi proses dan peningkatan kualitas dari pembelajaran yang dilakukan.

Pada situasi tertentu peserta didik merasa bosan atau jenuh dengan metoda ceramah, yang merupakan metode yang biasa dan umum digunakan, disebabkan penggunaan metoda ini peserta didik ditutut untuk setia dan tenang mendengarkan penjelasan materi dari guru. Pada situasi inilah guru dituntut untuk segera mengalihkan suasana yang lain, yaitu penggunaan metode pembelajaran yang dapat membuat situasi pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, dengan demikian diharapkan hasil pembelajaran yang meningkat.

Berkaitan dengan masalah-masalah di atas, secara garis besar masalah yang dapat diidentifikasi berdasarkan latar belakang masalah dari hasil penelitian di lapangan adalah sebagai berikut :

a. Kurikulum sekarang yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memerlukan keprofesionalan seorang guru.

b. Pengembangan kurikulum yang belum maksimal.

c. Prestasi belajar MI Wanayasa II masih belum sesuai yang diharapkan (masih rendah).

d. Terbenturnya penyampaian materi dengan waktu.

e. Ditemukannya kesulitan dalam penyampaian materi khususnya Fiqih dalam tema bacaan shalat fardlu.

f. Guru masih menggunakan metode-metode yang kurang relevan/monoton yaitu ceramah.

g. Ada suatu metode yang kurang mendapat perhatian yaitu metode pembelajaran tematik.

h. Sejauhmana pengaruh penerapan metode pembelajaran tematik terhadap prestasi belajar peserta didik di MI Wanayasa II Kecamatan Banjarsari.

**2. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, untuk lebih memfokuskan pembahasan, dilakukan pembatasan-pembatasan masalah sesuai dengan tema yang akan dibahas. Adapun dalam skripsi ini masalah-masalah yang dibahas dibatasi pada permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

a. Prestasi belajar peserta didik terutama dalam mata pelajaran Fiqih yang kurang memuaskan atau cenderung rendah.

b. Penerapan metode pembelajaran yang kurang relevan/monoton (ceramah)

c. Penerapan metode pembelajaran tematik dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik khususnya dalam mata pelajaran Fiqih di MI

Wanayasa II kelas I – III.

## C. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dan untuk lebih mengarahkan pembahasan dalam penelitian ini, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di kelas I – III MI Wanayasa II Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis?
2. Bagaimanakah penerapan metode pembelajaran tematik pada mata pelajaran fiqih tentang shalat fardlu dan bacaannya di kelas I – III MI

Wanayasa II Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis?

3. Bagaimana hubungan antara penerapan metode pembelajaran Tematik dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas I – III MI Wanayasa II Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis?

## D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di kelas I – III MI Wanayasa II Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis.

2. Untuk mengetahui penerapa metode pembelajaran tematik pada mata pelajaran fiqih tentang shalat fardlu dan bacaannya di kelas I – III MI

   Wanayasa II Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis

3. Untuk mengetahui hubungan antara penerapan metode pembelajaran Tematik dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas I – III Madrasah Ibtidaiyah Wanayasa II Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis.

## E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tiga manfaat yaitu :

1. **Manfaat bagi Peserta didik**

Dapat mengembangkan kecakapan hidup *(life skill)* serta kemampuan dasar berfikirnya secara kritis dalam memecahkan masalah, sehingga hasil akhir dalam pembelajaran dapat ditingkatkan serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. **Manfaat bagi Guru**

Metode pembelajaran tematik ini dapat dijadikan salah satu alternatif untuk mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan oleh guru sehingga kemampuan atau prestasi belajar peserta didik dapat meningkat.

3. **Manfaat bagi Lembaga/Sekolah**

Mengembangkan fungsi kelembagaan Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran dalam pemecahan masalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode pembelajaran tematik di sekolah/madrasah.

## F. Landasan Teori

Sebagai bentuk penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif, sangat memerlukan teori-teori yang akan dijadikan landasan dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi. Maka pada bagian ini penulis akan mengemukakan teori-teori, asumsi-asumsi maupun generalisasi yang diambil dari berbagai literatur terkait.

1. **Metode Pembelajaran Tematik**

a. Pengertian Metode Pembelajaran Tematik

Pembelajaran Tematik merupakan implementasi dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dasar pertimbangan pelaksanaan pembelajaran tematik ini merujuk pada tiga landasan, yaitu: landasan filosofis, psikologis, dan yuridis.

Ditinjau dari pengertiannya, pembelajaran adalah pengembangan pengetahuan, keterampilan, atau sikap baru pada saat seseorang individu berinteraksi dengan informasi dan lingkungan.

Menurut Yunanto (2004:4), “Pembelajaran merupakan pendekatan belajar yang memberi ruang kepada anak untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar.”

“Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraa” Depdiknas (2007:226). Selanjutnya menurut Kunandar (2007:311), “Tema merupakan alat atau wadah untuk mengedepankan berbagai konsep kepada anak didik secara utuh.” Dalam pembelajaran, tema diberikan dengan maksud menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh, memperkaya perbendaharaan bahasa anak didik dan membuat pemmbelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar. Jadi, pembelajaran tematik adalah pembelajatan terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi yang terdapat di dalam beberapa mata pelajaran dan diberikan dalam satu kali tatap muka.

Pembelajaran tematik dikemas dalam suatu tema atau bisa disebut dengan istilah tematik. Pendekatan tematik ini merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, kemahiran dan nilai pembelajaran serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Dengan kata lain pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, peserta didik akan memahami konsep-konsep

yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Pendekatan ini berangkat dari teori pembelajaran yang menolak proses latihan/hafalan *(drill)* sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak. Teori pembelajaran ini dimotori para tokoh Psikologi Gestalt, termasuk Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran itu haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak. Pendekatan pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu *(learning by doing)*.

Dalam pelaksanaannya, pendekatan pembelajaran tematik ini bertolak dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama peserta didik dengan memperhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran. Tema dalam pembelajaran tematik menjadi sentral yang harus dikembangkan. Tema tersebut diharapkan akan memberikan banyak keuntungan, di antaranya: 1) peserta didik mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu, 2) Peserta didik mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama; 3) pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan; 4) kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengkaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik; 5) Peserta didik lebih mampu merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas; 6) Peserta didik mampu lebih bergairah belajar karena dapat

berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari

matapelajaran lain; 7) guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkaan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.

Pembelajaran tematik mempunyai ciri khas dan karakteristik tersendiri. Adapun ciri khas pembelajaran tematik di antaranya: 1) pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik sekolah dasar; 2) kegiatan yang dipilih dalam pembelajaran tematik bertitik tolak dari minat dan kebutuhan peserta didik; 3) kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama; 4) membantu mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik; 5) menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik di lingkungannya; dan 6) mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, misalnya: kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Penggabungan beberapa kompetensi dasar, indikator serta isi mata pelajaran dalam pembelajaran tematik akan terjadi penghematan karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan. Peserta didik mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan merupakan tujuan akhir. Pembelajaran menjadi utuh sehingga peserta didik akan mendapat

pengertian mengenai proses dan materi pelajaran secara utuh pula. Dengan adanya pemaduan antar mata pelajaran maka penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat.

b. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik

Menurut Kunandar (2007:315), Pembelajaran tematik mempunyai kelebihan yakni:

1. Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik.
2. Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
3. Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna.
4. Mengembangkan keterampilan berpikir peserta didiksesuai dengan persoalan yang dihadapi.
5. Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama
6. Memiliki sikap toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
7. Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan peserta didik.

Selain kelebihan di atas pembelajaran tematik memiliki beberapa kelemahan. Kelemahan pembelajaran tematik tersebut terjadi apabila dilakukan oleh guru tunggal. Misalnya seorang guru kelas kurang menguasai secara mendalam penjabaran tema sehingga dalam pembelajaran tematik akan merasa sulit untuk mengaitkan tema dengan mateti pokok setiap mata pelajaran. Di samping itu, jika skenario pembelajaran tidak menggunakan metode yang inovatif maka pencapaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tidak akan tercapai karena akan menjadi sebuah narasi yang kering tanpa makna.

c. Pelaksanaan Metode Pembelajaran Tematik

Secara umum, prosedur penerapan metode pembelajaran tematik mengikuti tiga tahap, yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) penilaian (evaluasi).

**2. Prestasi Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Fiqih**

a. Pengertian prestasi belajar

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru (Tu'u 2004 : 75).

Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan usaha yang dapat dicapai oleh seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau memperoleh sesuatu (Winkel 1983:60). Dari pengertian-pengertian prestasi belajar diatas dapat diambil pemahaman bahwa prestasi belajar adalah suatu keberhasilan penguasaan pengetahuan atau keterampilan seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar yang lazimnya

ditunjukkan dalam nilai.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Peserta didik

Menurut Slameto (2003:54-72) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

1) Faktor Intern
a. Faktor jasmaniah, meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh.
b. Faktor Psikologis, meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
c. Faktor kelelahan.
2) Faktor Ekstern Faktor ekstern merupakan faktor yang ada dalam lingkungan belajar mahapeserta didik yang meliputi :
a. Lingkungan keluarga, meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, dan latar belakang budaya.

b. Lingkungan sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode mengajar, dan tugas rumah.
c. Lingkungan masyarakat, meliputi kegiatan peserta didik dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kegiatan masyarakat.

Sedangkan menurut Suryabrata (2002:233-234) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah :

1) Faktor internal, yaitu faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri mahapeserta didik yang terdiri dari :

a. Faktor biologis, seperti : usia, kematangan dan kesehatan
b. Faktor Psikologis, seperti kelelahan, suasana hati, minat, motivasi dan kebiasaan belajar.

2) Faktor Eksternal, yaitu faktor-faktor yang bersumber dari luar diri mahapeserta didik yang terdiri dari :

a. Faktor manusia, baik dari keluarga, sekolah, maupun masyarakat
b. Faktor non manusia, seperti alam dan lingkungan fisik. Dari uraian diatas dapat diambil pemahaman bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor intern yang meliputi kesehatan, cacat tubuh, kematangan, bakat, minat, motivasi kematangan kesiapan dan faktor ekstern yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

c. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurangkurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Jadi, Pendidikan Agama adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA atau salah satu mata kuliah yang diberikan kepada mahapeserta didik di perguruan tinggi.

**3. Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Tematik terhadap Prestasi Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Fiqih**

Pendekatan tematik dalam pembelajaran sangat membuka peluang bagi guru untuk mengembangkan berbagai strategi dan metodologi yang

paling tepat. Pemilihan dan pengembangan strategi pembelajaran mempertimbangkan kesesuaian dengan tema-tema yang dipilih sebelumnya.

Upaya untuk meningkatkan kualitas proses pembalajaran di kelas harus dilaksanakan karena inti dari peningkatan mutu pendidikan adalah meningkatnya mutu pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran yang terjadi di sekolah kita hari ini masih cenderung bersifat teoritik dan peran guru masih sangat dominan (*teacher centered)* dan gaya masih cendrung satu arah. Akhirnya, proses pembelajaran yang terjadi hanya sebatas pada penyampaian informasi (*transfer of knowledge )* kurang terkait dengan lingkungan sehingga peserta didik tidak mampu memanfaatkan konsep kunci keilmuan dalam proses pemecahan masalah kehidupan yang dialami

peserta didik sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah perlu diajarkan kepada peserta didik secara tepat dan benar sehingga peserta didik dapat memahami dan menguasainya dengan baik pula yang tercermin dalam prestasi mereka baik itu dalam bentuk nilai secara tertulis maupun implementasi mereka dalam perbuatan sehari-hari. Agar hal tersebut dapat tercapai dengan baik, diperlukan terobosan-terobosan atau strategi baru. Metode pembelajaran tematik sebagai sebuah metode, dapat dijadikan satu strategi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena dalam metode ini terdapat ciri-ciri di antaranya ;

a. Berpusat pada anak
b. Memberikan pengalamana langsung

c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran

e. Bersifat fleksibel

f. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuiai dengan minat , dan kebutuhan anak

Selain ciri-ciri di atas, metode pembelajaran tematik juga mempunyai kekuatan sebagai berikut, diantaranya:

a. Pengalaman dan kegiatan belajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak

b. Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan anak

c. Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna

d. Mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, dan

e. Menumbuhkan keterampilan sosial dalam bekerjasama, toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Dengan menggunakan tema, kegiatan pembelajaran akan mendorong beberapa hal bermanfaat sebagai berikut, diantaranya:

a. Peserta didik mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik

tertentu

b. Peserta didik dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama

c. Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan

d. Kompetensi berbahasa bisa dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dan pengalaman pribadi anak

e. Anak lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas

f. Anak lebih bergairah belajar karena mereka bisa berkomunikasi dalam situasi yang nyata, misalnya bertanya, bercerita, menulis deskripsi, menulis surat, dan sebagainya untuk mengembanglcan keterampilan berbahasa, sekaligus untuk mempelajari mata pelajaran lain

g. Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 kali pertemuan. Waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.

Dengan ciri-ciri, kekuatan dan manfaat metode pembelajaran tematik di atas, dapat dijadikan strategi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat memahami pembelajaran ini dengan baik dan benar yang berujung pada meningkatnya prestasi mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

ini.

**G. Kerangka Pemikiran dan Paradigma**

Pembelajaran tematik merupakan pola pembelajaran yang

mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, nilai dan sikap pembelajaran dengan menggunakan tema.

Allah SWT. berfirman dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 9 sebagai berikut:

Zω öθ s% (#θ ä9θ à) u‹ø9 uρ ©!$# (#θ à) – G ‹u=ù ùs öN Îγ øŠ n =tæ (#θèù% s{ $ ¸
≈yèÅÊ Zπ –ƒ Í' h Œ è Oó γÎ Ï ù=zy ô Ïß (#θä. t ?s öθ 9s %ï !© #$ ·|,÷
u‹9ø ρ u

∩∪# ´‰ ƒÍ‰ y™

Artinya : "Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar." (Tim Penerjemah Depag RI, 1998 : 116)

Ayat di atas harus menjadi pendorong atau motivasi supaya kita optimis dalam mendidik anak didik kita, agar mereka berguna bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan agama.

Proses belajar yang memberdayakan melalui penerapan metode pembelajaran tematik diharapkan mampu mengimbangi kebutuhan nyata dan perubahan zaman yang terjadi.

Dengan demikian, peserta didik diharapkan mengetahui ilmu agama sekaligus tidak gagap dalam beradaptasi dengan kehidupan sehari-hari yang sarat dengan perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pada mulanya, kemunculan pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh setidaknya tiga aliran filsafat yang cukup dominan dalam dunia pendidikan, yaitu: Aliran *Konstruktivitas*, yang memandang bahwa "pengalaman langsung merupakan kunci dalam pembelajaran". Konsepsi ini meniscayakan

adanya hubungan langsung antara isi atau materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik". (Depag RI, 2005 : 1)

Pengaruh aliran filsafat *progresivisme* dalam konteks pembelajaran tematik terletak dalam pandangan, bahwa "Proses pembelajaran perlu menekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian serangkaian kegiatan suasana yang alamiah:. (Depag RI, 2005 : 2)

Sementara itu, aliran *humanisme* lebih memandang "Peserta didik sebagai yang memiliki keunikan, potensi, dan motivasi yang berbeda antara satu dengan yang lain". (Depag RI., 2005 : 2)

Berkaitan dengan metode pembelajaran tematik ini, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru sebagai bentuk implementasi dari metode

tersebut, di antaranya :

1. Penentuan tujuan pembelajaran, dalam hal ini dilakukan dengan pembuatan tema, program atau silabus.

2. Penyiapan bahan pelajaran, dalam hal ini dapat dilakukan dengan pembuatan rangkuman terhadap materi pelajaran.

3. Penggunaan metode atau alat dengan tepat yang mampu mengakomodir halhal seperti; integrasi materi, integrasi fungsional teori dan praktek, suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif dan interaksi interaktif antara peserta didik dengan guru atau sebaliknya dan antara peserta didik dengan peserta didik.

4. Pelaksanaan penilain untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik.

Sementara prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai (dari apa yang telah dilakukan). Apabila seseorang belajar, maka ia memperoleh

hasilnya. Hasil belajar adalah perubahan di dalam diri peserta didik, di mana ia dapat mengetahui sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui. Prinsip dasarnya adalah bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari suatu penguasaan pengetahuan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang dapat diketahui dari hasil evaluasi belajar atau tes hasil belajar. Dalam hubungan ini, prestasi dapat menunjukkan

keberhasilan belajar peserta didik di sekolah.

Begitu pula dalam permasalahan penerapan metode pembelajaran tematik ini. Dengan penerapan metode pembelajaran tematik ini, tentunya ada perubahan sistem atau tata cara dalam belajar; peserta didik akan lebih disiplin dalam belajar, terdapat komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik atau sebaliknya, ada perhatian yang serius dari kedua belah pihak, serta terjadinya partisipasi aktif khususnya dari pihak peserta didik dalam proses pembelajaran.

Untuk lebih jelasnya, kerangka pemikiran tersebut di atas dapat dilihat pada skema berikut ini :

**Gambar 1.1**
**Skema Hubungan Metode Pembelajaran Tematik dengan Prestasi Belajar Peserta Didik**

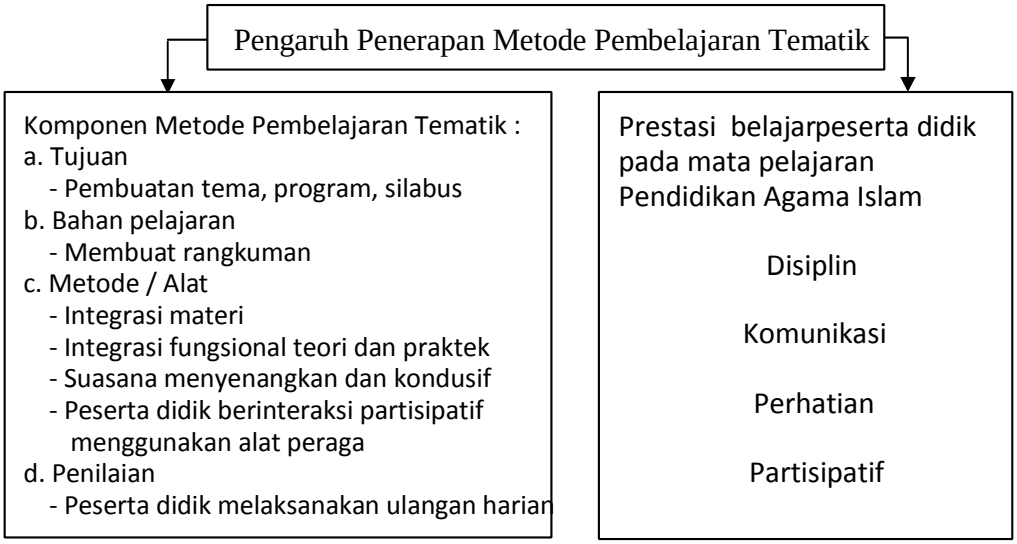


## H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan berdasarkan perumusan masalah. Hipotesisnya adalah "semakin baik penerapan metode pembelajaran tematik maka semakin baik pula prestasi belajar peserta didik, dan sebaliknya semakin rendah penerapan metode pembelajaran tematik semakin rendah pula prestasi belajar peserta didik."

Untuk memudahkan pengujian hipotesis di atas, maka variabel metode pembelajaran tematik diperlakukan sebagai variabel independen dengan simbol X, dan variabel prestasi belajar peserta didik diperlakukan sebagai variabel dependen dengan simbol Y.

1. Hipotesis nol (Ho) diterima jika :

t (1 – a) (dk) ≤ t hitung

2. Hipotesis kerja (Hi) diterima jika :

t (1 – a) (dk) ≥ t hitung